

ANALISIS DINAMIKA PERILAKU AKTIF SISWA DI SEKOLAH : STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

ABDUL HAMID B*, SEKAR RACHMASARI, NIA WAHYU DAMAYANTI

Universitas Wisnuwardhana Malang
e-mail: hamidbachtiar2014@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis dinamika perilaku aktif yang terjadi pada siswa SMA. Dengan memanfaatkan pendekatan psikososial, penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampaknya pada aspek perkembangan sosial dan emosional siswa SMA. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Instrumen penelitian adalah observasi, wawancara, serta data rekam perilaku. Subjek penelitian adalah siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perilaku aktif siswa di SMA secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Siswa yang berada dalam lingkungan yang gurunya secara aktif mendorong partisipasi dan memberikan umpan balik positif, cenderung lebih terlibat dalam aktivitas kelas, (2) Lingkungan yang inklusif, yang terdapat perbedaan, dapat dihargai dan siswa merasa aman untuk menyatakan pendapat, juga berkontribusi terhadap tingkat aktivitas yang lebih tinggi di antara siswa, dan (3) Teman sebaya juga mempengaruhi pembentukan identitas diri siswa SMA karena melalui interaksi dengan teman sebaya, siswa belajar untuk berkomunikasi, menyelesaikan konflik, dan mengembangkan empati

Kata Kunci: analisis, perilaku aktif, hubungan sosial

ABSTRACT

This article aims to investigate and analyze the dynamics of active behavior occurring in high school students. Utilizing a psychosocial approach, the research examines the factors influencing and their impact on the social and emotional development aspects of high school students. The research design employed is qualitative. Research instruments include observation, interviews, and behavioral record data. The research subjects are high school students. The findings of the study indicate that (1) the active behavior of high school students is significantly influenced by the school environment. Students in environments where teachers actively encourage participation and provide positive feedback tend to be more engaged in classroom activities. (2) An inclusive environment that values differences, where students feel safe expressing their opinions, also contributes to higher levels of activity among students. (3) Peer influence plays a role in shaping the identity of high school students, as through interactions with peers, students learn to communicate, resolve conflicts, and develop empathy

Keywords: analysis, active behavior, social relationships

PENDAHULUAN

Pendidikan menempati peran kunci dalam membentuk karakter dan perkembangan sosial siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa SMA seringkali menghadapi tantangan kompleks dalam menavigasi masa remaja, yang mencakup eksplorasi identitas, interaksi sosial yang semakin kompleks, dan tekanan akademis yang meningkat. Berbagai perilaku dapat muncul pada siswa yang SMA yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (Yunanda, dkk, 2023). Menurut (Auliya & Nurwidawati, 2014) masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak-anak menuju kedewasaan dan selama proses pencarian identitas atau pemenuhan kebutuhan diri, remaja umumnya menghadapi tantangan, menjadikan masa remaja sebagai periode yang rentan terhadap berbagai masalah. Masalah dalam hal ini dapat berupa masalah yang berhubungan dengan dirinya sendiri ataupun masalah dengan lingkungannya

(Aprilia, 2013). Dalam konteks ini, dinamika perilaku aktif siswa ini menjadi aspek yang menarik untuk diteliti, karena keduanya dapat memengaruhi pengalaman belajar dan interaksi sosial siswa. Perilaku aktif, yang melibatkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, sosial, dan akademis, sering dianggap sebagai tanda kesehatan psikososial siswa. Namun, keaktifan ini juga dapat menciptakan tantangan tersendiri, terutama jika tidak diimbangi dengan sikap sosial yang positif. Salah satu bentuk sikap yang dapat muncul adalah perilaku aktif yang dapat merugikan hubungan sosial dan prestasi akademis siswa.

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku aktif siswa di SMA, suatu aspek krusial dalam pendidikan. Perilaku aktif, yang mencakup keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan kognitif dan sosial siswa. Dengan memahami dinamika di balik perilaku ini, pendidik dan pembuat kebijakan dapat lebih efektif dalam merancang strategi pendidikan yang mendukung pengembangan holistik siswa. Siswa diharapkan tidak hanya sebagai penerima pasif informasi, tetapi sebagai partisipan aktif dalam proses belajar. Memahami faktor-faktor yang mendorong atau menghambat partisipasi aktif siswa dapat membantu dalam merancang lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, yang pada akhirnya meningkatkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, di salah satu SMA di Kabupaten Malang, terdapat anak laki-laki kelas X yang sangat aktif dalam kehidupan sehari-harinya. Ia juga merupakan siswa yang berprestasi dan banyak kegiatan yang diikutinya. Tetapi di samping hal tersebut, ia merupakan anak yang cukup familiar kepada temannya. Ketika ada temannya yang diam, ia tiba-tiba mendekat dan mengajak berdiskusi. Hal ini seringkali mendapatkan perhatian baik dari kalangan siswa, guru dan warga sekolah. Penelitian ini membantu mengidentifikasi peran penting yang dimainkan oleh lingkungan sosial sekolah, termasuk hubungan antara siswa dengan guru dan teman sebaya. Dalam banyak kasus, lingkungan sosial ini mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Dengan memahami dinamika sosial ini, sekolah dapat mengembangkan strategi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif, yang mendorong semua siswa untuk aktif berpartisipasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dinamika perilaku aktif dan sikap aktif pada siswa SMA, dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku tersebut. Dengan memahami hubungan antara keaktifan dan perilaku yang muncul pada siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan remaja dan intervensi yang dapat meningkatkan kesejahteraan siswa. Melalui analisis mendalam terhadap dinamika perilaku ini, diharapkan kita dapat mengidentifikasi strategi pendidikan yang dapat membantu siswa mengelola keaktifan mereka dengan cara yang positif dan membangun sikap sosial yang baik. Hal ini dapat memberikan landasan bagi sekolah dan pengajar untuk merancang program pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa di tingkat SMA.

Hasil penelitian ini juga relevan dalam mengatasi tantangan-tantangan pendidikan masa kini, seperti penurunan motivasi belajar, masalah disiplin, dan kesenjangan prestasi. Dengan memahami bagaimana perilaku aktif siswa dipengaruhi dan dapat ditingkatkan, pendidik dapat mengembangkan intervensi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan ini. Pendekatan yang berfokus pada peningkatan partisipasi aktif siswa telah terbukti meningkatkan motivasi belajar, disiplin diri, dan hasil akademik.

Akhirnya, penelitian ini memberikan kontribusi penting pada literatur pendidikan dengan memberikan wawasan empiris tentang dinamika perilaku aktif di SMA. Temuan ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan teori pendidikan. Dengan

demikian, penelitian ini tidak hanya berdampak langsung pada praktik pendidikan di tingkat sekolah, tetapi juga memberikan kontribusi akademis yang berharga dalam bidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu metode kualitatif yang digunakan untuk menggunakan data secara terstruktur dan memahami alasan serta cara terjadinya suatu peristiwa. Partisipan penelitian ini berjumlah satu orang yaitu seorang siswa laki-laki berusia 15 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi perilaku partisipan dan wawancara untuk menggali informasi terkait riwayat kehidupan partisipan.

Dalam penelitian ini, subjek dipilih secara purposive dari satu SMA. Dinamika perilaku aktif siswa dianggap unik dan representatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks secara menyeluruh dan mengungkap nuansa perilaku siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lingkungan sekolah, yang memungkinkan peneliti untuk menyaksikan interaksi siswa dan lingkungan mereka secara real-time, serta mendapatkan konteks yang kaya akan dinamika sosial dan akademik.

Wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan staf sekolah merupakan komponen penting lainnya dalam pengumpulan data. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh insight mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan motivasi di balik perilaku aktif siswa. Selain itu, studi ini juga melibatkan analisis dokumen, termasuk rencana pembelajaran, catatan kegiatan ekstrakurikuler, dan catatan disiplin siswa. Kombinasi metode pengumpulan data ini memastikan bahwa penelitian mencakup berbagai perspektif dan sumber informasi, memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perilaku siswa.

Dalam tahap analisis data, penelitian ini mengadopsi teknik koding dan analisis tematik. Proses ini melibatkan pengelompokan data yang dikumpulkan ke dalam tema-tema tertentu, yang membantu dalam mengidentifikasi pola dan tren dalam perilaku aktif siswa. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan temuan diverifikasi melalui berbagai sumber data. Selain itu, dilakukan juga '*member check*', hasil analisis dikembalikan kepada partisipan untuk verifikasi. Pendekatan ini memastikan bahwa interpretasi data akurat dan mencerminkan realitas yang dialami oleh subjek penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku aktif siswa di SMA, serta menawarkan wawasan bagi praktik pendidikan yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, partisipan seorang siswa laki-laki berusia 15 tahun ini merupakan siswa kelas X SMA. Ia merupakan siswa yang aktif di sekolah. Sejak awal masuk kelas X sudah banyak kegiatan yang diikuti diantaranya yaitu aktif mengikuti organisasi OSIS dan mengikuti kelas keterampilan tata busana. Ketika ditanya alasan mengapa mengikuti kelas tata busana padahal ia adalah seorang anak laki-laki, ia menjawab bahwa ingin menjadi desainer terkenal seperti Ivan Gunawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku aktif siswa di SMA dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan sekolah. Siswa yang berada dalam lingkungan yang gurunya secara aktif mendorong partisipasi dan memberikan umpan balik positif, cenderung lebih terlibat dalam aktivitas kelas. Lingkungan yang inklusif, yang terdapat perbedaan, dapat dihargai dan siswa merasa aman untuk menyatakan pendapat, juga berkontribusi terhadap tingkat aktivitas yang lebih tinggi di antara siswa.

Kegiatan di sekolah yang diikuti oleh subjek A selain OSIS dan keterampilan tata busana yaitu mengikuti ekstrakurikuler tari. Meskipun ia adalah seorang anak laki-laki tetapi

memiliki bakat dan minat di berbagai bidang. Selain itu juga pernah mengikuti lomba memasak di salah satu universitas dan mendapatkan juara 1. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wibowo, 2016) yang menyatakan bahwa perilaku aktif merupakan perilaku yang mengacu pada tingkat aktivitas fisik, sosial, atau kognitif yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku ini dapat mencakup berbagai aspek, termasuk kegiatan fisik, partisipasi dalam aktivitas sosial, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan kognitif seperti belajar dan eksplorasi intelektual.

Dalam keseharian di sekolah ia sangat aktif bahkan disaat teman-temannya sudah lelah, ia masih bersemangat. Ketika ditanya mengapa sangat aktif dan apakah tidak lelah seharian selalu aktif, ia menjawab bahwa jika hanya diam saja ia merasa lebih capek jadi harus selalu aktif. Sejalan dengan pendapat (Ula & Jamilah, 2023) yang menyatakan bahwa orang yang menunjukkan perilaku aktif cenderung memiliki antusiasme dan energi yang tinggi terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Interaksi sosial dengan teman sebaya memainkan peran penting dalam menentukan dinamika perilaku aktif siswa (Suraida, 2021). Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang memiliki jaringan sosial yang kuat cenderung lebih aktif dalam partisipasi kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Teman sebaya yang mendukung mendorong siswa untuk mengambil risiko dan berpartisipasi lebih aktif, sedangkan lingkungan yang kompetitif atau tidak mendukung dapat menekan partisipasi siswa. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang bersifat positif di lingkungan belajarnya apabila interaksi yang berjalan dalam hal yang positif (Mafruhah, dkk, 2021). Teman sebaya memainkan peran krusial dalam pembentukan perilaku siswa SMA, karena masa remaja merupakan periode di mana individu mulai mencari identitas dan tempat dalam kelompok sosial. Pada usia ini, pengaruh teman sebaya seringkali lebih kuat daripada orang tua atau guru. Teman sebaya menjadi sumber pembelajaran sosial. Remaja mengamati, meniru, dan mengadopsi perilaku dari teman-teman mereka. Hal ini bisa mencakup aspek-aspek positif seperti kerja sama, kepemimpinan, dan empati, atau perilaku negatif seperti kenakalan dan tekanan kelompok.

Dalam konteks positif, teman sebaya berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa SMA. Melalui interaksi dengan teman sebaya, siswa belajar untuk berkomunikasi, menyelesaikan konflik, dan mengembangkan empati. Kelompok teman sebaya juga dapat mendorong sikap positif terhadap sekolah dan belajar, meningkatkan motivasi, dan memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan akademis dan sosial. Sebaliknya, teman sebaya yang tidak mendukung dapat menurunkan minat akademis dan mengarah pada perilaku yang mengganggu. Pengaruh teman sebaya juga terlihat dalam pengambilan keputusan dan pembentukan nilai. Remaja cenderung mencari validasi dari teman sebaya mereka dan seringkali menyesuaikan perilaku mereka agar sesuai dengan norma kelompok. Hal ini dapat berdampak positif jika norma kelompok mendukung perilaku yang konstruktif, seperti kejujuran dan ketekunan. Namun, hal ini bisa menjadi masalah jika kelompok mengadopsi norma yang merugikan, seperti penggunaan zat terlarang atau perilaku agresif.

Teman sebaya juga mempengaruhi pembentukan identitas diri siswa SMA. Pada usia ini, remaja seringkali mencari rasa penerimaan dan afiliasi dengan kelompok. Kelompok teman sebaya dapat memberikan rasa keamanan dan identitas, terutama dalam masa transisi dan ketidakpastian. Melalui kelompok ini, siswa mengembangkan rasa diri dan kepercayaan diri, yang penting untuk perkembangan mereka secara keseluruhan. Namun, tekanan untuk mematuhi standar kelompok bisa menimbulkan konflik internal dan stres bagi beberapa siswa. Teman sebaya berperan dalam menetapkan ekspektasi dan standar perilaku yang dianggap dapat diterima. Dalam lingkungan positif, teman sebaya dapat menjadi sumber inspirasi, mendorong siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Di sisi lain, dalam lingkungan yang kurang mendukung, teman sebaya dapat mendorong perilaku yang tidak sesuai, termasuk tindakan yang berisiko atau merugikan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk

memahami dinamika kelompok teman sebaya dan mencari cara untuk membimbing siswa dalam membangun relasi yang sehat dan mendukung dengan teman sebaya mereka.

Tetapi di samping hal tersebut ia merupakan anak dengan kepribadian yang unik terhadap temannya. Berdasarkan hasil pengamatan, ketika pelaksanaan ujian semester kelas X duduk dengan kelas XI dan secara kebetulan siswa kelas X ini duduk dengan siswa laki-laki juga kelas XI. Siswa kelas XI ini cenderung memiliki kepribadian yang cuek tetapi terkadang juga membuat ulah dan sangat bertentangan dengan siswa kelas X yang ceria dan sangat aktif. Pada saat ujian berlangsung siswa kelas XI membuat ulah dengan memainkan tongkat kayu kemudian siswa kelas X melaporkannya kepada guru dan berusaha merebut tongkat kayu tersebut.

Sikap yang kurang baik pada siswa tersebut bisa menimbulkan hubungan sosial dengan teman sebaya kurang baik atau dapat menimbulkan pertengkaran. Berbagai perilaku siswa dapat muncul dalam berbagai konteks sosial, terutama dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Beberapa siswa menunjukkan perilaku yang kurang baik dalam bentuk pelecehan verbal, mengolok-olok, atau tindakan yang merugikan hubungan sosial di antara sesama siswa. Temuan menunjukkan bahwa sikap yang kurang baik pada siswa, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan keaktifan mereka. Beberapa siswa mungkin menggunakan suatu perilaku sebagai mekanisme untuk menarik perhatian, merespon tekanan akademis, atau mengekspresikan ketidaknyamanan terhadap perubahan sosial. Faktor-faktor sosial dan lingkungan memainkan peran signifikan dalam membentuk perilaku remaja dan saat mencapai usia remaja, pengaruh dari teman sebaya menjadi sangat penting (Ballerina & Immanuel, 2019). Pengaruh teman sebaya dapat memberikan dampak pada prestasi belajar siswa (Sukmawati, 2017).

Keterlibatan orang tua juga terbukti mempengaruhi perilaku aktif siswa. Siswa yang orang tuanya terlibat dalam pendidikan mereka, baik melalui komunikasi yang efektif dengan guru atau dukungan di rumah, menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi di sekolah. Dukungan orang tua dalam pengaturan akademik dan non-akademik memberi siswa rasa keamanan dan kepercayaan diri untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya perhatian dari berbagai pihak khususnya di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk perilaku siswa. Fasilitas pendidikan, dukungan guru, dan budaya sekolah dapat memoderasi pengaruh keaktifan siswa. Program pendidikan sosial yang mempromosikan empati dan keterampilan sosial dapat membantu mengurangi sikap yang kurang baik pada siswa.

Penggunaan teknologi dan metode pengajaran yang inovatif juga memiliki dampak yang signifikan pada perilaku aktif siswa. Penelitian menemukan bahwa penggunaan alat pembelajaran interaktif dan metode pengajaran yang mendorong partisipasi aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk menjadi lebih inisiatif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan SMA yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan sosial dan emosional siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung, interaksi sosial yang positif, keterlibatan orang tua, serta metode pengajaran yang inovatif, semuanya berkontribusi pada peningkatan perilaku aktif siswa. Temuan ini menawarkan wawasan berharga untuk pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang efektif untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku aktif merupakan perilaku yang mengacu pada tingkat aktivitas fisik, sosial, atau kognitif yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku aktif dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan fisik dan mental seseorang, serta dapat berkontribusi pada pengembangan pribadi dan pertumbuhan. Tetapi perilaku aktif ini harus diimbangi dengan perilaku yang baik juga. Jika siswa memiliki perilaku yang aktif tetapi juga memiliki kepribadian yang kurang baik maka akan dapat merugikan hubungan sosial dengan teman sebayanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika perilaku aktif siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial di sekolah, metode pengajaran, serta dukungan dari guru dan orang tua. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pengembangan sosial dan emosional siswa.

Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku aktif siswa SMA dan menawarkan panduan bagi para pendidik untuk merancang lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung dan inklusif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang lebih baik tentang hubungan antara keaktifan anak dan sikap yang muncul terhadap perilakunya. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan intervensi pendidikan yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang sehat dan memahami konsekuensi dari perilaku terhadap orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, F. (2013). Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa SMAN 1 Grobongan. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(1), 56–63. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip>
- Auliya, M., & Nurwidawati, D. (2014). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa Sma Negeri 1 Padangan Bojonegoro. *Character*, 2(3), 1–6.
- Ballerina, T., & Immanuel, A. S. (2019). Gambaran Tindakan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.25077/jip.3.1.18-31.2019>
- Mafruhah, M., Astutik, C., & Sumarto, s. (2021). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII MTS Darul Ulum Bumbungan Bluto. *Shine Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 67-76. <https://doi.org/10.36379/shine.v1i2.152>
- Sukmawati, D. (2017). Pengaruh Prestasi Belajar, Dukungan Sosial Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Literasi Keuangan Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n1.p30-41>
- Suraida, E. and Leonardi, T. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (Brpkm)*, 1(2), 1462-1467. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.29696>
- Ula, N. S., & Jamilah, M. (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V dengan Menggunakan Model TGT. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 194–204.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128–139.

Yunanda, H., Makaginsar, C., & Fitriyana, S. (2023). Perilaku Merokok pada Siswa SMA. *Bandung Conference Series Medical Science*, 3(1).
<https://doi.org/10.29313/bcsms.v3i1.6408>